

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

BUSANA MUSLIM



Oleh:

Dra. Rahmiati, M.Pd

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 14 SEPTEMBER 2005
SUMBER HARGA:	H
KOLEKSI:	K
NO. INVENTARIS:	103 / K / 2005 - 1, 9
KLASIFIKASI:	646.07 Rah - 60

**Disampaikan Pada Seminar dan Lokakarya
Bidang Tata Busana Dalam Rangka Meningkatkan Wawasan
dan Kemampuan Keterampilan Vokasional Tenaga
Kependidikan Luar Sekolah se Sumatera Barat tanggal 18
Mei-13 Juni 2004**

BUSANA MUSLIM

A. Pendahuluan

Busana merupakan kebutuhan primer atau utama oleh manusia. Fungsi busana adalah :1) untuk menutup bagian yang perlu ditutup pada diri seseorang, 2) untuk melindungi tubuh dari gangguan luar seperti; segatan matahari, cuaca dingin, binatang-binatang kecil , 3) sebagai perhiasan untuk penampilan dengan menonjolkan bagian-bagian yang cantik dan menutupi kekurangan yang ada pada bagian tubuh.

Beragam-macam jenis busana yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu busana barat, busana daerah, busana nasional dan busana muslim. Umumnya busana barat sering digunakan oleh masyarakat, sedangkan busana daerah dan busana nasional digunakan pada acara-acara tertentu saja. Pada saat ini masyarakat lebih tertarik memakai busana muslim untuk berbagai kesempatan, baik untuk sehari-hari, maupun untuk bekerja atau untuk kepesta.

Busana muslim dewasa ini mengalami perubahan yang semakin semarak dan telah ikut menyemarakkan dunia fashion Indonesia. Desain dan bisnis busana muslim makin lama makin berkembang seiring dengan adanya kebutuhan masyarakat. Busana muslim tidak hanya dipakai oleh kaum dewasa tetapi juga dipakai oleh anak-anak, remaja dan manula.

Busana muslim sebenarnya bersifat universal dapat dipakai oleh perempuan muslim dimanapun ia berada, tanpa membedakan suku bangsa maupun letak geografisnya. Dan bisa dikatakan busana sepanjang zaman.

Menggunakan busana muslim tidak hanya memenuhi syariat agama, tetapi sekaligus juga untuk menampilkan kesan anggun, santun, dan serasi (APPMI :2002).

Dalam makalah ini akan disampaikan tentang pengertian busana muslim, pemilihan desain busana muslim, pola untuk pembuatan busana muslim (gamis).

B. Pengertian Busana Muslim

Busana muslim adalah busana yang digunakan oleh umat islam. Berbagai macam busana muslim dapat dibuat seperti setelan jas atau blus dalam dengan celana panjang, baju kurung yang dimodifikasi dengan sarung, setelan kebaya, tunik dengan celana panjang dan gamis.

Dalam agama islam fungsi utama berpakaian adalah menutup aurat. Bagian yang perlu ditutup pada diri seseorang perempuan adalah semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan sampai pergelangan. Sedangkan fungsi yang kedua adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dan sesama manusia. Sedangkan fungsi yang ketiga adalah untuk melindungi tubuh dari gangguan yang ada diluar kita seperti sengatan matahari dan udara dingin. Pada prinsipnya islam tidak memberikan batasan model busana muslim secara kaku. Islam hanya memberikan batasan bagian dari tubuh yang mana saja yang harus ditutupi, sedangkan bentuk model busana muslim terserah kepada selera masing-masing (APPMI :2002).

Dalam berbusana apapun busana yang dipakai harus memperhatikan, etika dan estetika berbusana. Etika berbusana dalam budaya islam memberikan batasan sebagai berikut:

1. Busana atau pakaian hendaklah menutup seluruh bagian tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, kecuali muka dan telapak tangan.
2. Model busana tidak ketat membentuk badan (tidak memperlihatkan lekuk badan).
3. Tidak terbuat dari bahan tipis atau tembus terang. Jika menggunakan bahan yang tipis atau tembus terang harus dilapisi dengan furing.
4. Tidak menjolok dan aneh.
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Dalam menggunakan atau memakai busana muslim tidak hanya pada saat yang berkaitan dengan acara keagamaan saja seperti pengajian, menyambut hari raya Idul Adha atau Idul Fitri, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan sehari-hari dapat dipakai kapan saja dan dimanapun berada. Yang utama model dari busana muslim harus longgar dan ukurannya lebar.

C. Desain Busana Muslim

Sebelum membahas tentang desain busana muslim, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian desain, unsur dan prinsip desain secara umum.

Desain berasal dari bahasa inggris "design" yang artinya rancangan atau rencana. Desain busana atau fashion desain adalah rancangan atau

rencana dari suatu busana, atau disebut juga dengan menciptakan model dari busana. Desain dapat dibagi dua yaitu desain struktur dan desain hiasan.

1. Desain struktur (*struktur design*) adalah suatu rancangan atau perencanaan bentuk dari suatu benda yang akan diproduksi.
2. Desain hiasan (*decorative design*) adalah desain yang dibuat untuk memperindah dan memperkaya mutu dari desain struktur. Desain hiasan dibuat harus memenuhi syarat-syarat hiasan tertentu, seperti hiasan yang digunakan tidak berlebihan, indah, serta sesuai dengan bentuk desain struktur serta kombinasi warna harus menarik

Tujuan dari pemilihan desain busana yang akan digunakan adalah agar busana yang telah siap, cocok dan menguntungkan sipemakai, dapat menutupi kekurangan-kekurangan pada bentuk tubuh atau sebaliknya, dapat memperlihatkan keindahan dari bentuk tubuh. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan desain busana adalah :

1. Unsur- unsur Desain

Unsur-unsur desain berpengaruh terhadap desain yang diciptakan, suatu desain yang dibuat merupakan hasil dari susunan semua unsur-unsurnya. Adapun unsur-unsur desain meliputi silhouette, garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna.

a. Silhouette dan garis

1) Silhouette

Silhouette adalah garis luar dari busana. Silhouette perlu diperhatikan karena pemilihan model yang cocok dengan tipe-tipe

harus memperhatikan silhouette, sebab tidak semua model cocok untuk semua tubuh.

Bentuk-bentuk silhouette busana diantaranya adalah:

- a) Silhouette A (A Line) adalah bentuk busana yang mengecil pada bagian atas dan besar pada bagian bawah.
- b) Silhouette H adalah garis luar busana yang berbentuk lurus atau berbentuk tube.
- c) Silhouette Y adalah garis luar busana pada bagian bahu lebar dan pada bagian bawah lurus dan mengecil.
- d) Sack atau Barrel yaitu selain dari silhouette A, H, dan Y seperti silhouette busana yang berbentuk karung yang sedang diisi.
- e) Caftan yaitu silhouette busana yang penuh pada bagian leher, bahu sampai tangan, lalu lurus kebawah sampai hampir menyentuh lantai.

2) Garis

Garis merupakan kebalikan dari silhouette yaitu garis yang terdapat didalam pakain tersebut, terjadinya disebabkan oleh potongan-potongan, bagian-bagian busana tersebut seperti garis pinggang, garis leher, badan, lengan dan detail dekorasi pada busana seperti cupnat, lipatan-lipatan, kerutan, bis, dan lain-lain. Garis ini ada dua macam yaitu garis lurus dan garis lengkung.

- 1) Garis lurus, merupakan jarak terpendek yang menghubungkan dua buah titik. Garis lurus ini dapat memberi kesan ketegasan,

kepastian, kekuatan, kerapian, dan stabil. Garis lurus pada pakaian atau busana lebih bersifat meninggikan sipemakai, sedangkan garis patah akan menimbulkan kesan pendek sipemakai karena pengaruh memotong suatu garis yang panjang lurus.

- 2) Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung merupakan dasar untuk membuat garis yang berombak. Garis lengkung bersifat luwes, halus, lembut, berirama, dan lemah gemulai. Garis lengkung pada busana akan memberi pengaruh memperbesar serta sipemakai kelihatan lebih luwes.

b. Arah.

Setiap garis mempunyai arah. Arah dapat dibagi menjadi empat yaitu mendatar (horizontal), tegak lurus (vertikal), arah miring kekanan dan arah miring kekiri. Apabila arah ini digunakan dalam suatu pembuatan desain busana, maka akan memberi kesan tertentu pada desain tersebut maupun pada sipemakai.

a) Arah Horizontal

Arah ini bersifat pasif, tentram, serta memberikan kesan memendekkan. Arah horizontal ini kurang cocok dipakai oleh orang yang memiliki tubuh gemuk pendek, karena akan kelihatan gemuk dan pendek.

b) Arah Vertikal

Arah Vertikal menggambarkan, kekuatan, berwibawa, kokoh, seimbang dan juga menggambarkan ketulusan hati serta keluhuran. Arah ini cocok dipakai oleh orang yang bertubuh pendek, karena arah tegak lurus bersifat meninggikan dan memanjangkan.

c) Arah miring

Arah ini dapat menggambarkan pergerakan, perpindahan dan dinamis serta memberikan kesan indah dan gembira.

c. Bentuk

Bentuk merupakan hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang. Bentuk ada dua macam yaitu bentuk geometris dan bentuk bebas (naturalis).

d. Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain, baik desain motif teksil maupun desain busana. Seperti untuk menentukan panjang blus, panjang rok atau panjang gamis yang dibuat.

e. Tekstur

Tekstur adalah sifat dari permukaan bahan, tekstur yang bercahaya/ berkilau dapat membuat seseorang kelihatan lebih besar

(gemuk), maka Tekstur ini cocok dipakai oleh orang yang kurus sehingga kelihatan gemuk.

Bahan pakaian yang mempunyai tekstur bercahaya misalnya saten, tuffera, sutera, dan lain-lain. Permukaan bahan yang kusam misalnya wol, linen, kodoray, dan lain-lain. Sifat dari bahan ini menyerap cahaya. Tekstur yang kaku dapat menyembunyikan bentuk tubuh, misalnya organdi, tuffera, dan sebagainya. Tekstur lemas (melangsai) dapat memberikan efek agak gemuk dan dapat menonjolkan tubuh seperti bahan sifon.

f. Value

Value merupakan nilai gelap terang dari suatu warna (tingkatan warna), apabila mengkombinasikan warna dengan menggunakan value yang berjauhan antara gelap dan terang. Maka akan dapat memberi kesan gembira. Sedangkan value yang berdekatan tingkatannya akan memberi kesan terang.

g. Warna

Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam desain, sebab warna dapat membuat lebih menarik dan lebih indah.

2. Prinsip- prinsip desain

Prinsip- prinsip desain dalam desain busana adalah cara menggunakan, mengkombinasikan, memposisikan unsur-unsur desain berdasarkan aturan dan menurut prosedur tertentu, Prinsip- prinsip desain yang dimaksud adalah:

a. Harmoni

Harmoni adalah suatu prinsip dalam seni yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susuna objec dan ide-ide. Harmoni dapat diciptakan melalui garis, bentuk, ukuran, tekstur, warna maupun ide.

b. Irama

Irama dalam desain busana meruapakan suatu bentuk pergerakan yang menimbulkan pandangan mata berpindah dari suatu bagian kebagian lain.

c. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah suatu yang penting dalam mendesain busana karena keseimbangan akan memberikan kesan tenang dan stabil.

d. Kontras

Kontras dalam desain artinya merupakan prinsip dasar yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang lainnya. Tujuan penerapan prinsip kontras adalah untuk menciptakan desain yang lebih menarik, variatif dan tidak monoton.

e. Proporsi (perbandingan)

Sebuah desain haruslah menunjukkan perbandingan yang baik dan sesuai dengan fungsinya. Perbandingan yang dimaksud adalah bagaimana cara menempatkan satu unsur dengan lainnya sehingga

tercapai keselarasan susunan yang menyenangkan. Perbandingan yang lazim dipakai adalah ketenangan

f. Aksien

Aksien merupakan pusat perhatian yang pertama membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan dari titik ini baru ke bagian lainnya.

g. Unity

Unity atau kesatuan dalam desain busana dapat dicapai dengan pengulangan suatu warna atau pengulangan suatu macam garis.

Dalam membuat desain busana muslim tidak terlepas dari unsur dan prinsip desain secara umum. Yang menjadi hal penting dalam mendesain busana muslim tidak boleh ketat waktu dipakai bentuk harus longgar dan ukurannya lebar.

Beberapa jenis desain busana muslim antara lain :

1. Gamis

Gamis adalah gaun panjang yang longgar ala perempuan muslim Timur Tengah. Gamis dapat dibuat dengan model one pieces atau two pieces. Model one pieces adalah gaun panjang yang lurus yang terdiri dari satu sut (satu bagian). Sedangkan model two pieces adalah gaun panjang yang lurus yang terdiri dari dua sut (dua bagian)/ berlapis (lihat gambar 1 dan gambar 2).

2. Paduan tunik dan celana panjang

Tunik adalah blus yang panjang biasanya tunik dipadukan dengan celan panjang dalam pemakaiannya (lihat gambar 3).

3. Baju kurung dengan sarung

Baju kurung merupakan busana muslim asli Indonesia yang sudah lama dipakai oleh wanita Indonesia. Pemakainnya dapat dipadukan dengan sarung atau songket (lihat gambar 4)

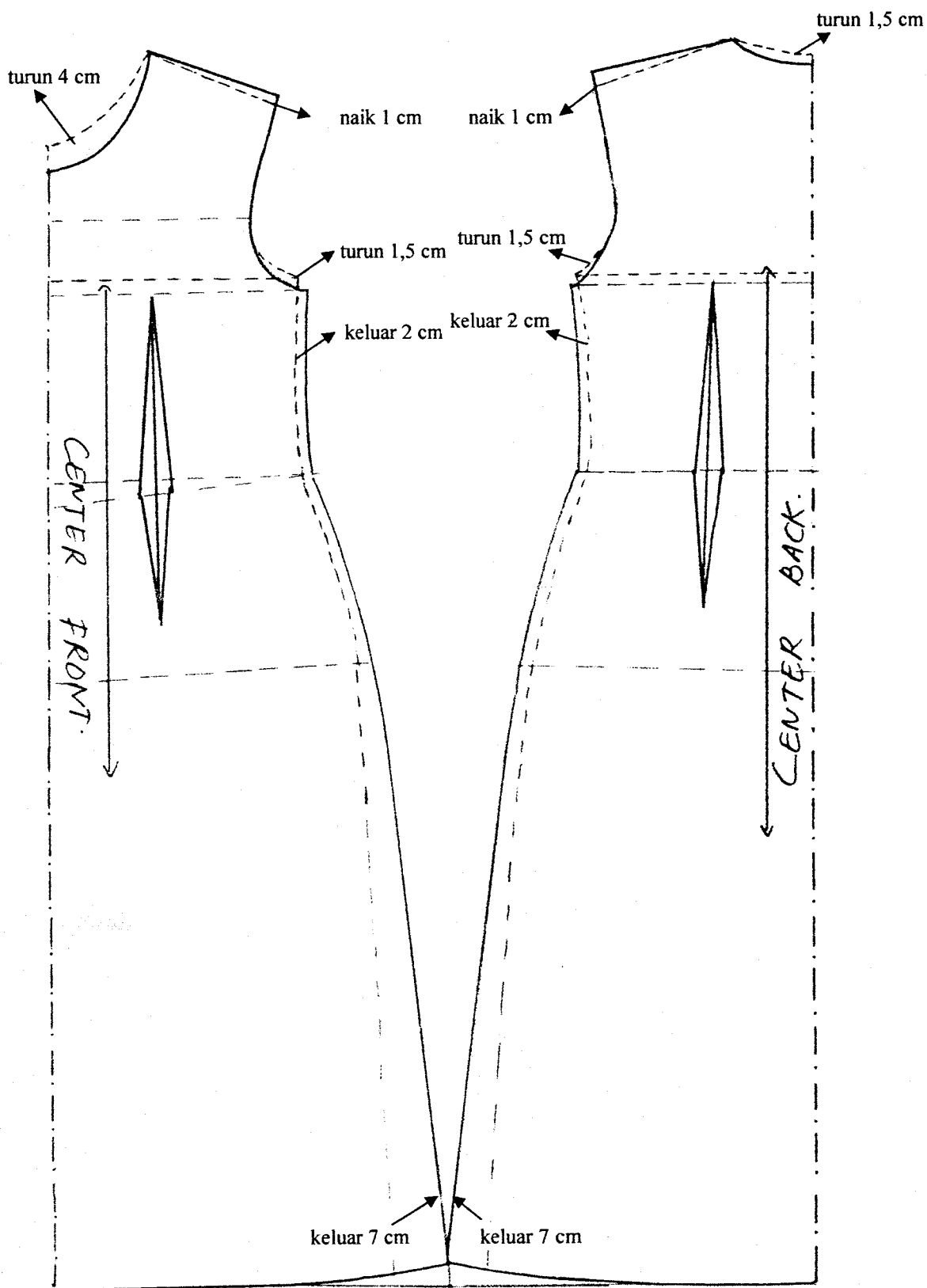
D. Pembuatan Pola Pakaian (Gamis)

Pola pakaian adalah ciplakan dari bentuk tubuh seseorang yang akan dibuatkan pakaian/ busananya. Pembuatan pola pakaian dapat dibuat dengan cara konstruksi atau dengan cara mengambil dari pola yang telah ada (pola standar). Pola konstruksi adalah pola yang dibuat menurut ukuran badan sipemakai dan digambarkan pada sehelai kertas. Sedangkan pola standar disebut juga dengan pola jadi atau pola baku. Pola ini menggunakan ukuran tertentu secara umum (S, M, L, XL) dengan mudah dapat disesuaikan dengan ukuran yang dikehendaki dengan cara menambah atau mengurangi berdasarkan ukuran yang diinginkan.

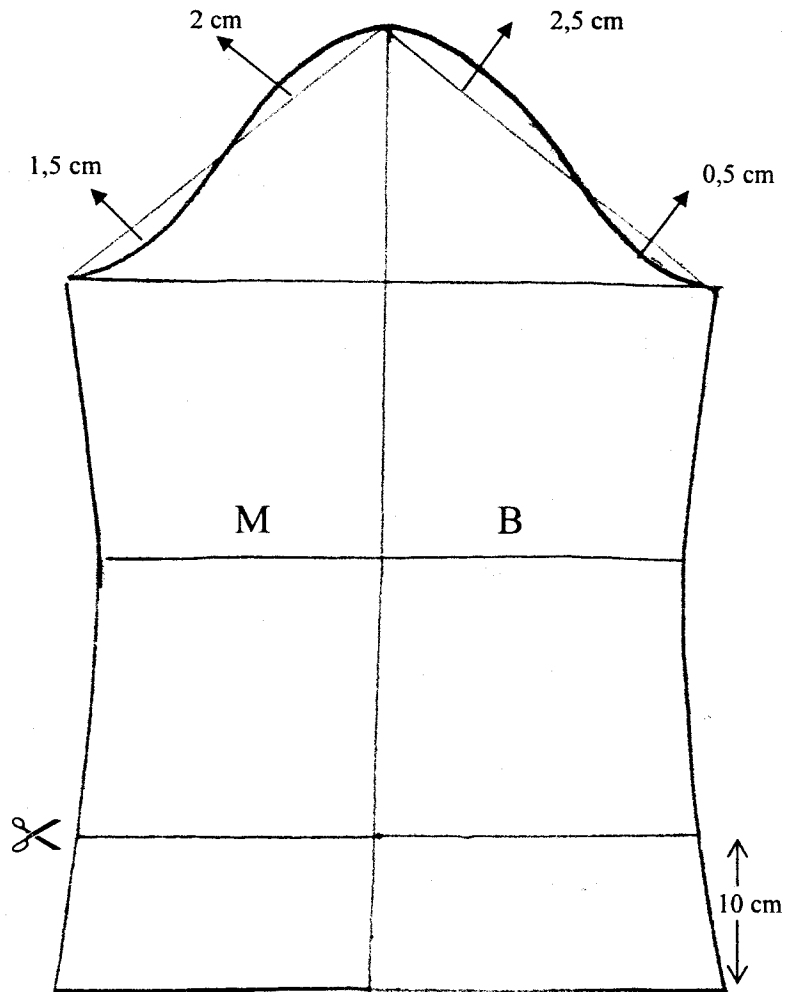
Dalam pembuatan suatu pakaian yang utama sekali dibuat adalah pola dasar. Pola dasar dapat dibuat dengan cara mengkonstruksinya sesuai dengan ukuran dan dapat juga dibuat dengan pola yang sudah ada (pola standar) kemudian disesuaikan ukurannya dengan ukuran yang akan kita buat. Dari pola dasar pakaian tersebut dilakukan pecah pola pakaian tersebut sesuai dengan model yang diinginkan.

Dalam makalah ini tidak akan dijelaskan cara membuat pola dasar, tetapi langsung disajikan pecah pola sesuai dengan model. Model yang akan kita buat yaitu gamis dengan one pieces pada gambar I.

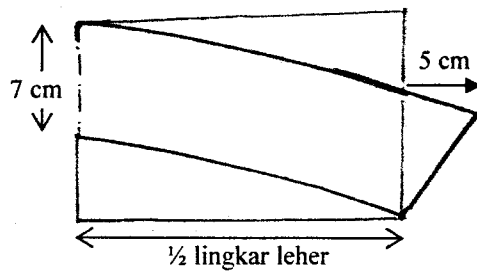
Pecah Pola Gamis



Pecah Pola Lengan



Pecah Pola Krah ½ Berdiri





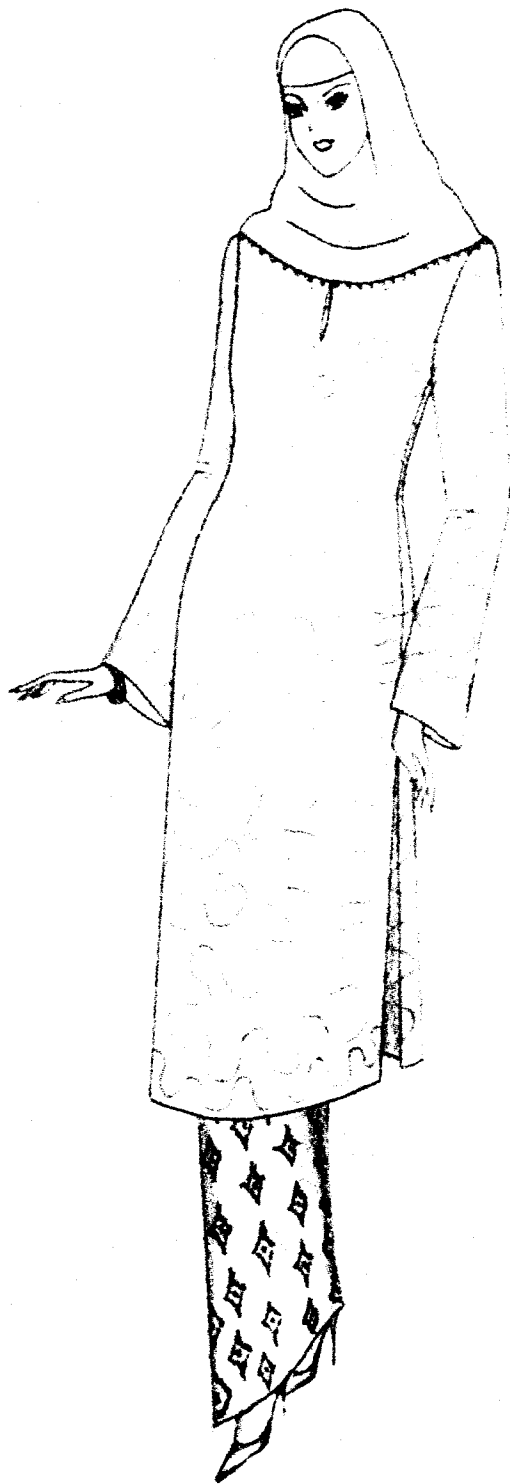
Gambar 1. Gamis Dengan One Piece



Gambar 2. Gamis Dengan Two Piece



Gambar 3. Tunik Dengan Celana Panjang



Gambar 4. Baju Kurung Dengan Sarung

E. Penutup

Busana muslim merupakan busana sepanjang zaman yang dapat dipakai oleh semua golongan umur mulai dari anak-anak sampai kepada orang tua . Dalam memakai busana muslim ada hal-hal yang harus diperhatikan yang utama adalah pakaiannya harus menutup aurat artinya semua anggota tubuh tertutup kecuali muka dan telapak tangan. Modelnya longgar tidak pas di badan, serta bahannya tidak tembus terang.

Busana muslim ini tidak hanya digunakan untuk menghadiri pengajian tetapi dapat dipakai untuk semua kesempatan, kesempatan ke kantor atau ke kampus, kesempatan pesta, kesempatan santai dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- APPMI (2002) *Modifikasi Busana Muslim Seri Fashion Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hayatunnufus (2003) *Desain Busana Muslim*. (Makalah Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Desain Busana Muslim industri Kecil dengan Pengusaha Pakaian Jadi Se-Sumatera Barat)
- Kamil, Sri Ardianti (1980) *Tata Rias untuk Kecantikan dan Kepribadian*. Miswar: Jakarta
- Koordinator Musyawarah Kepala Sekolah SMKK (1976) *Teori Tata Busana Untuk SMKK*.
- Yusmerita dan Ernawati (2000) *Desain Busana*. MRC. Universitas Negeri Padang
- Sanny Poespa (2001) *Aneka Busana Muslim*. Kanisiris: Yogyakarta